

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gangren merupakan komplikasi dari diabetes kronis yang menyebabkan pembusukan pada jaringan kulit. Lokasi pembusukan awal biasanya dimulai dari kaki kemudian menyebarkan ke seluruh tubuh. Gangren sangat ditakuti penderita diabetes melitus karena membutuhkan perawatan ekstra (Soeryoko, 2011). Bagi penderita gangren ini dapat menimbulkan rasa penolakan terhadap perubahan tubuhnya, tidak menerima perubahan yang terjadi, timbul persepsi negatif pada tubuhnya dan mengungkapkan ketakutan, membuat pasien merasa stress secara fisik maupun psikologis dengan keadaannya sehingga muncul citra tubuh yang negatif (Siki, 2018). Beberapa dampak negatif yang muncul dari citra tubuh yaitu secara fisik sistem imun pasien menurun yang akan memperlambat proses penyembuhan luka. Secara psikologis pasien akan merasa putus asa dengan keadaannya, pasien tidak kooperatif dengan terapi pengobatan yang diberikan sehingga memperpanjang masa pengobatan (Lestari dkk, 2018).

Menurut WHO (2016). 90-95% dari kasus Diabetes adalah Diabetes tipe 2 yang sebagian besar dapat dicegah karena disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. *International Diabetes Federation (IDF) Atlas 2017* melaporkan epidemi diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia menduduki peringkat ke 6 dengan jumlah penyandang diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang. Riset

kesehatan dasar menunjukkan peningkatan angka prevalensi diabetes yang cukup signifikan dari 6,9% ditahun 2003 menjadi 8,5% di tahun 2018, sehingga penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian beresiko terkena penyakit lain, seperti. Serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian. Prevalensi penderita gangren di Indonesia sekitar 15%. Diperkirakan dalam setiap tahun jumlah satu juta pasien yang menderita luka gangren menjalani amputasi ekstremitas bawah 85% dan angka kematian yaitu 15-40% setiap tahunnya serta 39-89% setiap lima tahunnya. (Bilous & Donnelly, 2014). Pada tahun 2018 di RSUD Dr. Hardjono Ponorogo di ruang Mawar terdapat kurang lebih 113 kasus pasien diabetes melitus. Sedangkan bulan Januari sampai September 2019 kurang lebih ada 82 kasus terjadinya diabetes melitus dengan gangrene (Hardjono, 2019)

Proses terjadinya penyakit Diabetes Melitus disebabkan oleh hiperglikemia jangka panjang yang berperan menyebabkan *angiopathy* dan *neuropathy* yang merupakan faktor endogen terjadinya komplikasi gangren. Gangren disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah pada tungkai dan kaki (*Peripheral Artery Disease*) yang memberi gejala kaki terasa tebal, luka sukar sembuh, berwarna merah kehitaman dan berbau busuk, bahkan bisa jadi akhirnya amputasi, (Marwat, 2015). Masalah kesehatan yang berdampak kehilangan fungsi tubuh, penurunan toleransi aktivitas dan kesulitan dalam penanganan penyakit kronis seperti gangren. Inilah yang mengakibatkan gangguan pada konsep diri individu khususnya pada citra tubuh sehingga dapat menimbulkan perasaan bersalah dan menyalahkan,

perilaku menyendiri, atau menghindar dari interaksi sosial yang berdampak pada proses penyembuhan bahkan memperparah prognosis (Bilous dan (Donnelly, 2015). Masalah yang lain yaitu adanya gangguan tidur, keterbatasan mobilitas, kehilangan energi, penurunan aktivitas, kekhawatiran, frustrasi dan kehilangan harga diri (Ernawati, 2017).

Dalam komplikasi gangren ada beberapa diagnosa keperawatan yang muncul yaitu ketidakseimbangan nutrisi, ketidakefektifan perfusi jaringan perifer, gangguan aktivitas, kerusakan integritas jaringan, dan gangguan citra tubuh. Seseorang yang mengalami perubahan penampilan dan fungsi tubuh cenderung akan memiliki citra tubuh yang negatif (Sitorus, 2011).

Dalam mengatasi masalah tersebut peran perawat dalam hal ini adalah menjelaskan kepada keluarga tentang perawatan perubahan citra tubuh, menganjurkan untuk mengungkapkan gambaran diri terhadap citra tubuh yang dirasakan, mengajarkan melatih fungsi tubuh yang dimiliki, melatih peningkatan penampilan diri serta latih untuk mengungkapkan kemampuan kepada diri maupun kelompok sebaya. Mengajarkan pasien tentang cara merawat dan perawatan diri, termasuk komplikasi kondisi medis, perawatan, kemajuan dengan cara tidak menghakimi. Hal lain yang dapat dilakukan adalah membantu pasien dan keluarga untuk mengidentifikasi kekuatan dan mengenali keterbatasan mereka, serta membantu pasien dan keluarga untuk secara bertahap menjadi terbiasa dengan perubahan pada tubuhnya (Wilkinson, 2014). Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk membuat studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan pada Pasien Gangren Diabetikum dengan Masalah Keperawatan Gangguan Citra Tubuh”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan Asuhan Keperawatan pada Pasien Gangren Diabetikum dengan Masalah Gangguan Citra Tubuh?

## 1.3 Tujuan

Menganalisa dari sistemasi asuhan keperawatan pada pasien Gangren Diabetikum dengan Masalah Keperawatan Gangguan Citra Tubuh.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien gangren diabetikum dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien gangren diabetikum dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penulisan ini dapat menjadi sebagai rujukan atau masukan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penyusunan study kasus dengan tema asuhan keperawatan pada pasien gangren diabetikum dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

### 3. Bagi Profesi Perawat

Hasil penulisan studi kasus ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikanasuhan keperawatan pada pasien gangren diabetikum dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

### 4. Bagi Peneliti

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperwatan pada pasien gangren diabetikum dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

### 5. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil penulisan studi literatur ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan secara umum, untuk mengetahui mengenai masalah yang dihadapinya dan menjadi motivasi bagi pasien agar tidak stress dan dapat percaya diri dalam menghadapi penyakit yang diderita. Dan bagi keluarga supaya dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat mencegah tidak terjadinya penyakit diabetes melitus.